**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Ikatan perkawinan dalam sebuah keluarga menimbulkan akibat hukum keperdataan yang telah digariskan dalam syariat Islam. Konsekuensi logis dari ikatan perkawinan sebagai tindakan hukum menimbulkan adanya hak dan kewajiban. Satu di antara hak dan kewajiban itu adalah kewajiban untuk memperhatikan pendidikan agama Islam anak. Orang tua dalam keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu besar dalam semua aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak sebagai dasar pembentukan kepribadiannya sebelum memasuki usia kedewasaan. Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua adalah pendidikan agama (Islam) pada anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, orang tua harus senantiasa memperhatikan pendidikan agama Islam anak. Wujud nyata dari perhatian orang tua merupakan bagian dari kepedulian dalam pendidikan agama Islam anak-anaknya.

Kepedulian orang tua kemudian diterjemahkan ke-dalam format asuhan atau pembinaan secara kontinyu dalam keluarga. Hal ini diharapkan agar, seorang anak dalam keluarga mampu menguasai seperangkat dimensi keagamaan yang diharapkan berguna bagi kehidupannya yang akan terukur dengan partikel-partikel kehidupan sehari-hari dengan indikator baik dan buruk sesuai ketentuan syariat agama Islam. Berkaitan dengan ini, upaya mewujudkan pendidikan agama Islam anak pada setiap lingkungan yang ada, hendaknya para orang tua senantiasa memperhatikan milliu (lingkungan) tempat bergaul dan berinteraksi. Oleh sebab itulah, kiranya orang tua harus mampu mensinergiskan milliu yang ada sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan pendidikan agama tersebut. M. Shiddiq al Jawi mengatakan bahwa:

1

Dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul, minimal ada 3 hal yang harus menjadi perhatian, yaitu: sinergi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Pembinaan dalam pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas, sebab ketiga unsur di atas menggambarkan kondisi faktual obyektif pendidikan[[1]](#footnote-2).

Asuhan atau pembinaan secara kontinyu dalam keluarga juga semestinya harus memperhatikan azaz-azaz psikologi, dan pedagogi. Dengan demikian, aktivitas pembinaan belajar agama selayaknya berlandaskan kepada pencapaian perkembangan dan prinsip-prinsip belajar agama yang meliputi hal-hal yang terkait dengan kerja kognitif, afektif, psikomotorik, motivasi, bakat dan kecenderungan, serta tata hubungan antar individu. Kesemua itu akan mempengaruhi perhatian orang tua, manajamen lingkungan keluarga, dan media belajar agama sebagai bagian integral yang tidak dapat diparsialkan oleh orang tua, sehingga output pendidikan agama keluarga oleh para orang tua menghasilkan harapan.

Pada tataran teoritis kepedulian orang tua yang diterjemahkan kedalam format asuhan atau pembinaan dalam keluarga dalam rangka menghasilkan akumulasi harapan keluarga pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pendidikan agama Islam anak mengehendaki adanya tuntutan yang tidak mungkin ditawar kembali, yakni, perhatian secara kontinyu. Artinya, asuhan atau pembinaa nanak tidak hanya terkonsentrasi pada satu aspek saja. Sistem yang ada harus memadukan seluruh unsur pembentuk sistem yang unggul, sehingga menghasilkan harapkan orang tua. Sistem tersebut meliputi “sinergi antara lingkungan yang ada, masyarakat dan keluarga, kurikulum pendidikan agama , keterpaduan materi agama dan keterpaduan ranah”[[2]](#footnote-3).

Fakta yang mendasari akan pentingnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak ini diperkuat dengan munculnya kecenderungan bentuk perilaku negatif anak yang kadang kala tidak meyakinkan cerminan statusnya sebagai anak yang dididik dalam keluarga dengan pendidikan agama, hal ini yang lambat laun akan menghambat proses pendidikan agama yang tengah ditempuh sehingga berimbas pada buruknya perilaku anak.

Keadaan ini semakin tidak menarik yang pada gilirannya semakin menurunkan kepercayaan orang tua terhadap wibawa dunia pendidikan agama Islam anak dalam keluarga yang seakan tidak lagi berperan begitu ideal terhadap perubahan sikap dan perilaku anak, bahkan kesaksian potret diberbagai media elektronik dan cetak anak menunjukan perilaku amoral yang berbanding terbalik dengan harapan orang tua, tawuran antar anak bahkan sampai pada tindakan kriminal fatal, anak mabuk-mabukkan, anak merokok, melawan orang tuanya, anak menggunakan obat-obat terlarang, sampai pada peninggalan syariat agamanya. Kondisi demikian harus mendapat perhatian serius orang tua. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam anak dalam keluarga secara kontinyu tidak lagi berpusat hanya pada *milliu* yang ada, tetapi keluarga dan lingkungan masyarakat harus bersinergi untuk bersama-sama mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan sinergi perhatian orang tua baik ayah dan ibunya serta masyarakat yang ada.

Pada tataran aplikatif kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama (Islam) bagi anak sebagai lembaga penyelenggara layanan pendidikan pertama dan utama dalam lingkungan keluarga yang mengorientasikan tercapainya dimensi keagamaan, tidak dipungkiri selaku lembaga pendidikan keluarga senantiasa berbenturan dengan berbagai masalah, ini terlihat dari kurang sinergisnya orang tua baik ayah dan ibunya, fenomena nampak masih adanya sifat menmanjakan anak yang berlebihan dalam keluarga, kurang idealnya waktu dan buruknya pendidikan agama Islam anak di rumah memberikan menambah keruwetan persoalan di tengah masyarakat seperti terjadinya tawuran anak, narkoba dan sebagainya yang telah terlihat pada potret media yang ada. Pada saat yang sama, situasi masyarakat yang buruk jelas membuat nilai yang sudah berhasil ditanamkan di tengah keluarga menjadi kurang optimum, begitupun halnya dengan kurikulum pendidikan agama Islam anak dalam keluarga yang tidak sistematis dan kurang sesuai dengan kebutuhan anak.

Besar kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama (Islam) bagi anak dapat memberikan pelayanan, bimbingan dan asuhan yang ideal berdasarkan dimensi keagamaan. Berdasarkan fenomena lapangan yang telah nampak dengan indikator munculnya kecenderungan anak perperilaku negatif, merosotnya nilai-nilai agama pada perilaku anak, bahkan sampai pada bentuk pelanggaran syariat (pencurian, peninggalan kewajiban), hal tersebut disebabkan banyak faktor, di antaranya, nampak dari hasil observasi awal peneliti, ***pertama,*** orang tua memberikan kepercayaan secara penuh kepada pihak sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mendidik anaknya, tindak lanjut orang tua dalam pendidikan agama Islam di rumuah jarang dicerminkan, hal ini karena orang tua masing-masing sibuk dengan profesi kerja masing-masing. ***Kedua***, kecenderungan melemahnya sikap orang tua untuk mentranfer seperangkat nilai-nilai agama dan moral sebagai bagian pendidikan Islam dalam keluarga, dan lebih mengorientasikan pada pemenuhan kebutuhan jasmani yang tidak berbanding dengan kebutuhan rohani anak. ***Ketiga,*** kepedulian dan perhatian orang tua terhadap tempat tinggal anak terkadang kurang memberi dukungan nilai positif, anak berada pada sebuah *milliu* masyarakat yang majemuk dibarengi dengan kemajuan teknologi yang terkadang membawa potret, pesan, gambar atau ilustrasi yang bermuatan nilai negatif. Dari fakta ini peneliti hendak menggali lebih dalam tentang pentingnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak, mencermati permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki relevansi bagi kepentingan pendidikan.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini difokuskan pada kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Mata Dimba. Dengan orientasi terfokus pada:

1. Pendidikan agama Islam anak oleh orang tua di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Dampak kepedulian orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merasa perlu merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud terarah berjalan pada sasaran yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepedulian orang tua dalam pendidikan agama Islam anak desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimanakah pendidikan agama Islam anak oleh orang tua di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan?
3. Bagaimanakah dampak kepedulian orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan?
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah yang digunakan, perlu dijelaskan maksud dan variabel judul sebagai berikut:

1. Kepedulian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam keluarga selaku orang tua dalam rangka memperhatikan sikap dan perilaku anak secara aktif dan dinamis serta mengarahkan agar stimulus anak tidak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku.
2. Pendidikan agama Islam anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam yang orang tua berikan kepada anak berusia 7 sampai 19 tahun dalam lingkungan keluarga sebagai usaha dasar upaya menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agamanya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan memperhatikan tuntutan syariat agama Islam, sehingga terwujud keyakinan (Aqidah), dengan penerapan syariat yang melahirkan perilaku akhlak yang mulia.

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Upaya pencapaian target penelitian, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

* 1. Untuk menjelaskan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan.
  2. Untuk menjelaskan pendidikan agama Islam anak oleh orang tua di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan.
  3. Untuk menjelaskan dampak kepedulian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di desa Mata Dimba Kecamatan Wawonii Timur laut Kabupaten Konawe Kepulauan?

**2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat berguna:

* 1. Secara teoritis, keguanaan penelitian ini upaya memperdalam khasanah keilmuwan temuan lapangan sebagai bentuk kajian pentinga kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak.
  2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh bebagai pihak:

1. Bagi orang tua penelitian ini kiranya dijadikan acuan melihat kondisi kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak selaku pendidik dalam lingkungan keluarga untuk mengefektifkan pembinaan bermuatan dimensi keagamaan dengan lebih arif dan bijaksana.
2. Khusus bagi STAIN Kendari dan masyarakat desa Mata Dimba, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan.
3. Kepada rekan mahasiswa, maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai khasanah keilmuwan.

1. M. Shiddiq al Jawi, *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya,* <http://khilafah1924org/>index.phpoption:com.content&task:Blogcab, Diakses, 16/04/2013, h.2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu (Apa, Mengapa dan Bagaimana),* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), h. 108. [↑](#footnote-ref-3)